

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha besar, menengah, dan kecil merupakan salah satu penggerak utama perekonomian negara. Dari berbagai skala industri yang saat ini digunakan, skala industri yang paling sesuai dengan keadaan negara berkembang adalah skala industri yang dapat mempekerjakan banyak orang dengan modal yang sedikit, yaitu industri kecil atau UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah perluasan dan pengembangan UMKM. Karena industri ini tidak hanya menyediakan sarana penghidupan tetapi juga lapangan pekerjaan langsung dan tidak langsung bagi mereka yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang relatif rendah, UMKM dianggap memegang peranan penting.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 40 juta pelaku usaha di Indonesia pada kurun waktu 2008 hingga 2010, dengan rincian 39 juta pelaku usaha mikro, 640 ribu pelaku usaha kecil, 70 ribu pelaku usaha menengah, dan 11 ribu pelaku usaha besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di Indonesia merupakan pelaku usaha utama dan terkuat. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat membantu pemulihhan pengangguran di daerah-daerah. Berdasarkan pengalaman Indonesia selama ini, 97% kesempatan kerja disediakan oleh UMKM dan usaha mikro (Putra,2007).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor industri makanan dan minuman menyumbang 23,30% dari seluruh perusahaan pada tahun 2013, diikuti oleh subsektor industri pakaian jadi sebesar 11,07%, dan subsektor industri furnitur dan industri manufaktur lainnya sebesar 9,38%. UMKM yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman karena banyaknya pelaku usaha yang bergerak di sektor ini.

Salah satu usaha yang bergerak di bidang industri pangan adalah UMKM Tahu PP. Produk utama UMKM ini adalah tahu. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang termasuk dalam UMKM Tahu PP ini memiliki omzet maksimal Rp220.000.000. Selama ini, UMKM Tahu PP hanya menggunakan metrik kinerja konvensional. Kinerja UMKM hanya diukur dari faktor finansial, khususnya laba atau rugi per bulan. Sementara itu, dunia usaha semakin kompetitif dan cepatnya persaingan ini menyebabkan perlunya alat manajemen strategis untuk mengukur kinerja UMKM. Untuk itu, perlu dilakukan pengukuran kinerja finansial dan nonfinansial secara menyeluruh terhadap UMKM..

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengukuran dan Usulan Kinerja UMKM Tahu PP Menggunakan Metode *Strategic Management Analysis and Reporting Technique (SMART) System*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana pencapaian hasil kinerja UMKM Tahu PP menggunakan metode *Strategic Management Analysis and Reporting Technique (SMART) System*.
2. Usulan apa yang dapat diberikan kepada pihak pengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM Tahu PP.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja di UMKM Tahu PP menggunakan metode *Strategic Management Analysis and Reporting Technique (SMART) System*.
2. Untuk mengetahui usulan yang diberikan kepada pihak pengambil kebijakan agar meningkatkan kinerja UMKM Tahu PP.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai laporan Tugas Akhir yang bertujuan agar penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama berkuliah di program studi Strata 1 Teknik Industri Universitas Malikussaleh.

2. Bagi Universitas

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dan wawasan baru dalam dunia akademis sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini menggunakan data pada bulan maret 2024 pada UMKM Tahu PP.
2. perhitungan menggunakan *Expert Choice*.
3. penetapan target dan keadaan terburuk pabrik yang dijadikan acuan dalam pengukuran kinerja ditentukan berdasarkan pertimbangan subjektif dari pemilik UMKM Tahu PP.
4. Data yang di ambil waktu jam kerja, jumlah kehadiran pekerja, total produksi, dan jumlah produk cacat.

1.5.2 Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan perusahaan selama penelitian ini tidak mengalami perubahan secara signifikan.
2. indikator – indikator kinerja yang disusun dapat mewakili kinerja yang ada di UMKM Tahu PP.
3. Responden dalam keadaan baik.